INOVASI PENATAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI LAHAN BASAH DESA SUNGAI KELI, INDRALAYA

H. Hidayat[1*], I. M. Ibnu[1], L. Teddy[1], A. Rifai[1*]

[1] Teknik Arsitektur, Universitas Sriwijaya, Palembang
Corresponding author: husnulhidayat@ft.unsri.ac.id

ABSTRAK: Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang beupa kawasan perkotaaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/lingkungan hunian dan tempat kegiatan mendukung prikehidupan dan penghidupan. Penataan lingkungan permukiman dipedesaan, menjadi perhatian pemerintah, melalui program dana desa diharapakan infrastruktur desa menjadi lebih baik dan berdampak terhadap kehidpan masyarakat desa. Kegiatan pengabdian pada masyarakat, diadakan di Desa Sungai Keli, Kecamatan Pemulutan Selatan Indralaya. Metode kegiatan adalah melakukan kunjungan ke desa Sungai Keli dan melakukan survey identfikasi potensi dan permasalahan serta kebutuhan masyarakat. Kegiatan dilakukan selama 3 hari. Dari hasil kegiatan identifikasi, hunian didesa Sungai Keli bersifat menyebar dan menggunakan konstruksi panggung, mengingat lokasi desa berada pada lahan basah. Akses menuju desa berupa jalan poros tanah bebatuan. Saat kegiatan berlangsung, kondisi lahan area permukiman lagi musim kering sehingga terlihat sangat gersang dan minim ruang terbuka bermain bagi anak. Dari permasalahan diatas dibuatlah spot-spot desain, anatara lain : desain akses masuk desa dengan memberikan penanda yang jelas berupa sculpture nama desa dan dilengkapi dengan vegetasi bungur agar terkesan indah, desain taman bermain untuk anak, dan memanfaatkan konstruksi panggung pada samping rumah untuk ruang komunal warga bila lahan dalam kondisi tergenang.

Kata Kunci: desa, desain, permukiman, rumah

ABSTRACT: The settlement is part of the environment outside the protected area, both in the form of urban and rural areas that function as a residential environment and a place of activity to support the livelihoods. The structuring of the settlement environment in the countryside is of concern to the government, through the village fund program it is hoped that village infrastructure will be better and have an impact on the lives of village communities. Community service activities are held in Sungai Keli Village, Pemulutan Selatan Indralaya District. The method of activity is a visit to Sungai Keli village and a survey of the identification of potential and problems as well as community needs. Activities carried out for 3 days. From the results of the identification activity, the dwellings in the Sungai Keli village are spread out and use stage construction, considering the location of the village is on a wetland. Access to the village is in the form of a stone pivot road. When the activity takes place, the residential land area is again in the dry season so it looks very arid and minimal open space for children to play. From the above problems created design spots, among other things: design of access to the village by providing a clear marker in the form of a sculpture of the village name and equipped with bungur vegetation to make it looks beautiful, playground design for children, and utilizing stage construction on the side of the house for communal space residents if the land is in flooded conditions.

Keywords: village, design, settlement, housing

PENDAHULUAN

Permukiman adalah bagian penting dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan pedesaan maupun perkotaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan mendukung prikehidupan dan penghidupan. Permukiman mengandung unsur isi dan unsur wadah. Unsur isi terdiri dari manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Unsur wadah terdiri

dari tiga bagian yaitu alam (nature), lindungan (shells) dan jejaring (network).

Menurut PERMENPERA (2008), pemukiman layak huni adalah lingkungan hidup di luar kawasan lindung, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan yang sehat dan aman yang didukung dengan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU) dengan penataan sesuai dengan standar dan tata ruang yang berlaku serta menjamin kesehatan masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat Kurniasih (2007), pemukiman dapat terhindar dari kondisi kumuh dan tidak layak huni jika pembangunan perumahan dan permukiman sesuai dengan standar yang berlaku,sehingga dapat disimpulkan bahwa permukiman dikatakan layak apabila kondisi elemen fisik permukimannya memenuhi standar yang berlaku.

Permukiman warga desa Sungai Keli, Indralaya yang menjadi obyek kegiatan pengabdian masyarakat, memliki karakteristik lahan berupa lahan basah. Rumah-rumah didirikan di atas rawa yang struktur tanahnya tidak pernah kering. Kondisi permukiman yang ada saat ini cukup mengkawatirkan seperti belum terbentuknya sistem utilitas yang baik, sistem pembuangan limbah, pengelolaan sampah, dan kesulitan air bersih.

Kondisi permukiman berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin rendah kesejahteraan penduduk maka semakin rendah pula kondisi permukiman yang mereka di diami (Maslow dalam Hariyono 2007). Rendahnya kualitas permukiman dikarenakan masyarakat miskin tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya dalam memenuhi kebutuhan hidup serta kurangnya kemampuan masyarakat miskin dalam memelihara serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup yang mereka diami. Hal ini mengakibatkan munculnya permasalahan perumahan dan permukiman.

Melalui kegiatan pendampingan masyarakat diharapkan akan dapat dicarikan solusi inovativ guna penataan permukiman diatas rawa, di Desa Sungai Keli, Indralaya yang bertujuan menciptakan perumahan dan lingkungan permukiman yang sehat, indah, nyaman, aman dan berkelanjutan.

LOKASI KEGIATAN

Lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat diadakan di Desa Sungai Keli, kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Desa Sungai Keli berjarak kurang lebih 18 km dari kampus UNSRI Indralaya. Wilayah desa Sungai Keli didominasi oleh rawa lebak yang tergenang sepanjang tahun, sedangkan area permukiman merupakan tanah rawa yang tergenang bergantung musim. Gambar 1 merupakan peta citra satelit desa Sungai Keli.

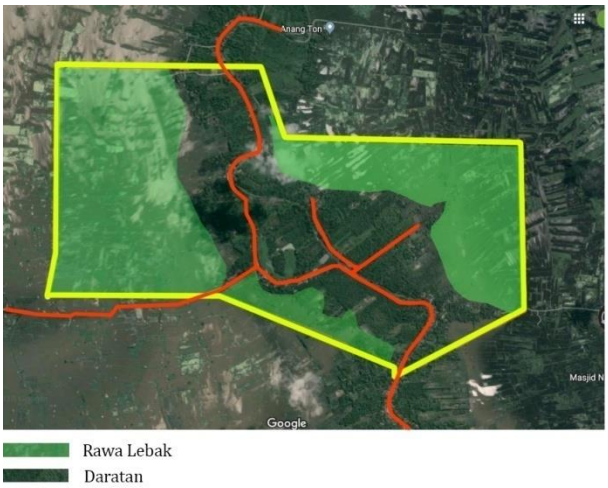

Gambar 1 Peta citra satelit desa Sungai Keli.

HASIL IDENTIFIKASI

Aksesibilitas menuju dan di Desa Sungai Keli berupa jalan poros dengan kondisi jalan berupa tanah dan batuan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Di kanan-kiri jalan poros terdapat pohon dan semak belukar serta rumah penduduk yang relative jarang atau berjauhan. Kondisi jalan berdebu dan menurut informasi warga, bila musim hujan tiba, kondisi jalan akan sulit dilalui dikarenakan licin dan rusak. Belum ada penanda yang jelas dan menarik yang memberikan petunjuk lokasi desa.

Gambar 2 Jalan Poros desa Sungai Keli, Indralaya

Belum adanya jalan yang layak dan tidak adanya jaringan drainase pada kiri kanan jalan membuat untuk menuju lokasi desa akan sangat sulit saat musim hujan.

Penerangan jalan juga belum ada, yang ada hanya penerangan dari rumah warga ditepi jalan.

Gambar 3 Jalan Cor Beton di permukiman

Terdapat jalan cor beton dengan lebar 1,2 meter pada area permukiman penduduk (Gambar 3) yang berfungsi menghubungkan lokasi hunian satu dengan yang lainnya. Bangunan rumah tinggal/hunian pada desa Sungai Keli didominasi oleh bangunan rumah panggung. Terdapat 3 tipologi hunian di desa Sugai Keli, 1) hunian panggung, 2) hunian bertingkat, 3) hunian diatas tanah, seperti dapat dilihat pada Gambar 4, 5, dan 6.

Gambar 4 Tipologi hunian 1 di Desa Sungai Keli

Gambar 5 Hunian 2 di Desa Sungai Keli

Gambar 6 Tipologi 3 hunian di Desa Sungai Keli

Rumah-rumah terletak berjauhan dan memiliki halaman yang luas. Namun, ketika hujan turun sebagian besar area permukiman tergenang air sehingga ruang-ruang bermain anak seperti halaman tidak dapat digunakan untuk beraktivitas.

RANCANGAN

Dari hasil identifikasi lapangan dan analisis yang telah dilakukan, diperlukan beberapa rancangan atau desain untuk memberikan wajah baru pada desa Sungai Keli dan beberapa pengembangan desain pada rumah tinggal untuk memfasilitasi kegiatan komunal dan aktifitas bermain anak desa.

Gambar 7 Simulasi akses jalan poros Desa Sungai Keli

Gerbang masuk desa Sungai Keli dirancang guna membentuk identitas desa dan sebagai visualisasi keindahan dengan cara : membuat *sculpture* nama sebagai penanda memasuki Desa Sungai Keli , menata Jalan poros utama dengan menanam pohon berbunga "Bungur" di kanan-kiri jalan. Penanaman pohon bungur akan memberikan warna pada jalan poros, warna ungu dari bunga akan menjadi pemandangan yang menarik dan indah. Simulasi akses jalan poros Desa Sungai Keli dapat dilihat pada Gambar 7 dan 8.

Jalan poros dicor beton dengan lebar jalan 6 meter dan dilapisi aspal curah serta jalan dilengkapi saluran drainase pada kedua sisi agar jalan tidak mudah tergenang dan hancur.

Gambar 8 *Sculpture* nama desa

Inovasi pengembangan hunian berpanggung bertujuan untuk mewadahi kegiatan komunal warga maupun pemilik rumah dan anak yaitu dengan membuat konstruksi panggung tambahan pada sisi kanan atau kiri rumah. Konstruksi panggung tersebut merupakan susunan tiang-tiang yang dihubungkan dengan balok serta dilapisi oleh lantai papan yang sifatnya dapat dibuka dan pasang saat digunakan.

Menambahkan pohon yang berbunga pada grid konstruksi panggung akan memberi estetika pada lingkungan rumah karena kondisi eksisting halaman rumah sebagian besar gersang dan panas. Jenis pohon berbunga atau pohon berbuah dapat diaplikasikan pada setiap pekarangan rumah di desa Sungai Keli (Gambar 9 dan 10).

Gambar 9 Pengembangan hunian

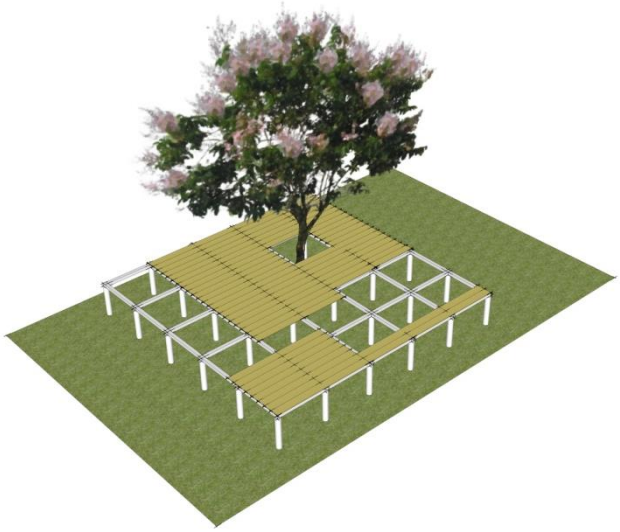

Gambar 10 Ruang Komunal Panggung

Panggung tambahan tersebut dapat menjadi tempat bermain anak (Gambar 11, 12, dan 13) ketika lahan/halam tergenang saat memasuki musim hujan. Konstruksi panggung tersebut dapat dibuat dari kayu gelam dengan jarak 1,5m x 1,5m dengan penutup lantai berupa papan kayu.

Sarana bermain anak lainnya berupa taman bermain (*play ground*) yang dilengkapi dengan aneka permainan yang aman. Kebutuhan akan sarana bermain untuk anak-anak di desa sangat urgen sekali, wadah ini sangat diperlukan sebagai tempat hiburan, interaksi dan bermain anak-anak di desa serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak.

Gambar 11 Arena bermain anak

Gambar 12 Aktivitas anak di desa Sungai Keli

KESIMPULAN

Ide-ide desain sangat diperlukan sekali oleh perangkat dan masyarakat desa untuk dimasukkan dalam usulan dalam program dana desa. Diperlukan kegiatan lapangan seperti pengabdian pada masyarakat, KKN tematik oleh mahasiswa dan dosen dari prodi arsitektur untuk memberikan masukan ide untuk pembangunan desa.

.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas sambutan yang luar biasa dari warga dan perangkat desa Sungai Keli atas partisipasi warga sehingga kegiatan ini berjalan dengan sukses serta terimakasih untuk anak-anak IMA Sriwijaya yang telah bekerja keras untuk mensukseskan pengabdian ini. Terima kasih.

Gambar 13 Kegiatan di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

Doxiadis, C. A. (1968). An Introduction to The Science of Human Settlements-Ekistics, London:Hutchinson of London.

Deputi Pengembangan Kawasan. (2012). Buku Panduan Penanganan lingkungan perumahan dan permukiman kumuh berbasis kawasan TA 2013, Kementrian Perumahan Rakyat Republik Indonesia, Jakarta

Hariyono, P. (2007), Sosiologi Kota untuk Arsitek, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Kurniasih, S. (2007). Usaha Perbaikan Permukian Kumuh Di Petukangan Utara Jakarta Selatan.Tesis. Teknik Arsitektur Universitas Budi Luhur

Peraturan menteri negara perumahan rakyat nomor: 11/permen/m/2008 tentang pedoman keserasian kawasan perumahan dan permukiman

.